

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PARTISIPATIF PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh


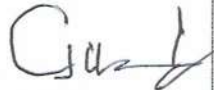
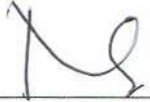
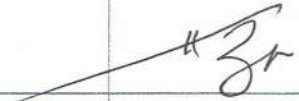

YUSNITA
NIM: 141010152

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi saudara Yusnita, NIM. 14.1.01.0152 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu” yang telah dimunaqasahkan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 10 Agustus 2018 M yang bertepatan dengan tanggal 28 Dzulkaidah 1439 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

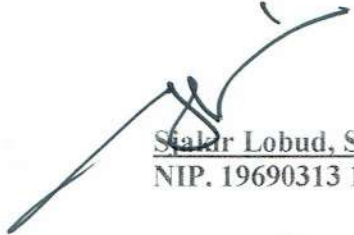
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	
Penguji I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I	
Penguji II	Nursyam, S. Ag, M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing II	Salahuddin, S.Ag, M.Ag	

Mengetahui:

Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Dr. mohamad Iqhan, S.Ag., M. Ag.
Nip. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam



Syahr Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi yang berjudul “**Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta didik Di SMP N 2 Palu**” oleh Yusnita nim 141010152. Mahasiswa jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 31 Juli 2018
18 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I



Drs. Bahdar, M.H.I.
19651203 199303 1 003

Pembimbing II



Salahuddin, S. Ag., M. Ag.
19681223 200003 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PENERAPAN PEMBELAJARAN PARTISIPATIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP N 2 PALU” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 31 Juli 2018 M
18 Dzulqaidah 1439 H

Penulis



Yusnita
Nim. 14.1.01.0152

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesadaran pikiran, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai proses dari penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Salam sejahtera Penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. bersama keluarga dan para sahabatnya sekalian telah memimpin umatnya manusia ke jalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa, sudah tentu tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Karena itu kritikan yang sifatnya membangun Penulis harapkan dari semua pihak.

Penulis menyadari, sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

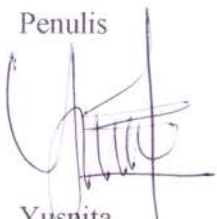
1. Kedua orang tua Penulis, Ayah Syahrudin dan Ibu Rosmini yang membesarkan serta mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hati, serta melimpahkan do'a bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pemimpin, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan

Agama Islam, Ibu Nursyam, S.Ag, M.Pd.I, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses belajar.

4. Terimah kasih banyak kepada Bapak Drs. Bahdar, M.H.I. selaku pembimbing I dan Bapak Salahuddin, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing II yang telah ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan Skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
6. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Palu Ibu Ninik Yuliati, S.Pd Beserta Bapak Wakasek kurikulum dan guru-guru yang telah berpartisipasi dengan memberikan waktunya membantu penulis dalam memberikan informasi, sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.
7. Kepada Teman-teman seperjuangan dalam menempuh ilmu pendidikan, kebahagiaan tawa canda kalian tidak pernah penulis lupakan sampai kapanpun, tanpa kalian penulis tidak bisa apa-apa. Semoga amal kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis akan mendapatkan Ridha, balasan pahala serta berkah dari Allah Swt.

Akhirnya Penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa dan negara. Amin.

Palu, 31 Juli 2018 M
18 Dzulqaidah 1439 H

Penulis

Yusnita
NIM. 14.1.01.0152

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIMBINGAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pembelajaran Partisipatif.....	11
B. Pendidikan Agama Islam.....	30
C. Kemampuan Belajar	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENEITIAN	47
A. Gambaran Umum dan Sejarah SMP Negeri 2 Palu.....	47
B. Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu.....	60

- C. Kendala Dan Solusi Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu.....71

BAB V PENUTUP.....74

A. Kesimpulan74

B. Saran.....75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

Lampiran-Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran-Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran-Lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran-Lampiran 4 Surat Izin Meneliti

Lampiran-Lampiran 5 Surat Keterangan Penulisan

Lampiran-Lampiran 6 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran-Lampiran 7 Penunjukkan Bimbingan Skripsi

Lampiran-Lampiran 8 Undangan Menghadiri Seminar Proposal

Lampiran-Lampiran 9 Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran-Lampiran 10 kartu Seminar Proposal

Lampiran-Lampiran 11 Foto-Foto Penelitian

Lampiran-Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel I Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2

Tabel II Keadaan peserta didik SMP Negeri 2 Palu

Tabel III Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Palu

Tabel IV Data Hasil Kemampuan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu

ABSTRAK

Nama : Yusnita
Nim : 14.1.01.0152
Judul skripsi : Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu

Skripsi ini membahas tentang “Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu, dengan rumusan masalah, 1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu. 2. Apa kendala dan solusi dalam Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu yaitu: penjabaran tentang tujuan dan tata cara pembelajaran, guru mengkondisikan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik yang akan dibahas, pembentukan kelompok dan pembagian permasalahan yang akan didiskusikan dengan teman kelompok masing-masing, pemecahan masalah dengan cara berdiskusi dengan teman kelompok didampingi oleh guru, penyimpulan jawaban yang dikaji bersama-sama dengan bimbingan guru dan pemberian tugas baru yang sesuai dengan topik bahasan.

Kendala dan solusi guru agama Islam dalam menerapkan Pembelajaran Partisipatif ini adalah: Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda atau terbatas, sehingga penerapan model pembelajaran ini tidak semua dapat terlihat aktif, pembagian kelompok yang rumit sehingga menyita waktu, misalnya peserta didik mempunyai kemampuan tidak mau sekelompok dengan teman yang kemampuannya terbatas. Solusi guru agama Islam adalah: meningkatkan kemampuan peserta didik, memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya sikap saling membantu.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia pada jenjang yang lebih sempurna, yaitu keberhasilan guru atau pendidik untuk mencapai tujuan pengajarannya. Setiap pendidik dan pengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajarannya. Untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai-pandai menentukan model pembelajaran mana yang cocok untuk digunakan dalam mengajar. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang sempurna.

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujutkan suasana belajar dan poses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berfikir

¹ Abd. Rozak, Fauzan, Ali Nurdin, *Undang-Undang SIKDIKNAS* (Jakarta: FIKT press UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 34.

aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.²

Berhubungan dengan pendidikan, Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

“ Terjemahannya” bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Ayat pertama, merupakan perintah untuk mencari ilmu, ilmu yang bersifat umum baik ilmu yang menyangkut ayat-ayat qauliyah (ayat alquran) dan ayat-ayat kauniyah (yang terjadi di alam). Ayat qauliyah adalah tanda-tanda kekuasaan Allah Swt yang berupa firmanNya, yaitu alquran. Dan ayat kauniyah ialah tanda-tanda kekuasaan Allah Swt yang berupa keadaan alam semesta. Ayat kedua, Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari segumpal darah. Allah Swt menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai sebaik-baiknya ciptaan. Ayat ketiga, terdapat dua pengertian pokok, yakni perintah untuk membaca sebagai penegasan Allah Swt yang maha mulia. Oleh karena itu islam mendidik umatnya agar menjadi umat yang pandai sehingga bisa memahami ayat-ayat qauliyah dan kauniyah. Ayat keempat, Allah Swt menjelaskan bahwa dia mengajarkan manusia dengan pena. Maksudnya dengan pena manusia dapat mencatat berbagai cabang

² Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara,2008), 19.

³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: 2007) 23.

ilmu pengetahuan, dengan pena manusia dapat menyatakan ide, pendapat dan keinginan hatinya dan dari pena manusia juga mendapatkan ilmu pengetahuan baru. Dan ayat kelima, Allah mengajar manusia apa yang tidak/belum diketahuinya. Manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Secara perlahan, Allah memberikan manusia melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya, sehingga dengan kemampuannya itu manusia mampu mencapai cabang ilmu baik ilmu agama maupun ilmu yang lain bahkan ilmu yang mungkin langsung diberikan oleh Allah kepada beberapa orang yang dikehendaki tanpa melalui belajar (ilmu laduni).

Demikian Allah telah menerangkan bahwa manusia diciptakan dari benda yang tidak berharga kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan. Perintah membaca disini tentu harus dimaknai bukan sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan juga membaca 'buku' dunia. Seperti membaca tanda-tanda kebesaran Allah. Membaca diri kita, alam semesta dan lain-lain. Berarti ayat tersebut memerintahkan kita untuk belajar dari mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri kita dari kejauhan.

Proses pendidikan adalah interaksi aktif antar peserta didik, terutama pendidik dengan peserta didik, dan berwujud dalam proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran merupakan faktor utama untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk ikut aktif dalam suatu proses pembelajaran

Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif maka diterapkanlah pembelajaran partisipatif karena dengan pembelajaran partisipatif dapat menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa Pada kegiatan pembelajaran (*child center/student center*). Bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran (*teacher center*). Jadi pembelajaran akan lebih bermakna bila peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktifitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga peserta didik mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.⁴ Khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga peserta didik lebih tertarik dalam menerima materi pelajaran karena termotifasi untuk dapat belajar dan berpikir aktif dalam suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak-anak kita. Karena ia merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Yang pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu vital, maka diterapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.*, (Cet. VI; Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016) 323.

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran amat dipentingkan, karena hanya dengan mengaktifkan peserta didik, maka proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi dengan efektif dan efisien. Pembelajaran ini yang ditekankan ialah peran aktif peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian maka terjadi aktivitas saling belajar antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran ini memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran yang ada dengan memproduksi berbagai ide, gagasan dan imajinasi yang segar. Peserta didik akan mampu menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya mungkin belum pernah ada.⁵

Berawal dari penjelasan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta didik di SMP Negeri 2 Palu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu?

⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, PT. Andi, 2002), 144.

2. Apa saja kendala dan solusi penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam setiap penulisan skripsi, setiap penelitian mempunyai tujuan dan manfaat penelitian. Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu
 - b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat ilmiah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran, serta menambah khazanah keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu
 - b. Manfaat praktis, penelitian ini akan dapat berguna bagi guru sebagai fasilitator dalam suatu proses pembelajaran, yang sangat berpengaruh

terhadap keberhasilan proses pendidikan. Diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa pengertian kata yang terdapat di dalam kalimat judul. Tujuannya, untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penelitian yang di ajukan oleh penulis. Hal ini juga di maksudkan agar tidak menimbulkan kesalahan tafsir terhadap beberapa istilah yang digunakan. Beberapa istilah yang dimaksud oleh penulis adalah:

1. Penerapan

Dalam kamus bahasa indonesia (KBBI), “penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan”.⁶ Penerapan merupakan pelaksanaan dalam pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru dibidang manajemen.

2. Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif yang mengikut sertakan peserta didik dalam proses belajar mengajar⁷

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.III; jakarta: Balai Pusataka, 2010), 103

⁷ Rusman, *Model-Mode Pembelajaran*, 323.

3. Meningkatkan kemampuan belajar peserta didik

Kata meningkat atau peningkatan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai “usaha kegiatan yang meningkat”.⁸ Kemampuan merupakan suatu kekuatan dalam diri seseorang yang muncul dalam setiap tindakan atau aktifitasnya termasuk untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu persoalan dengan daya kemampuan yang dimilikinya.⁹ Belajar adalah proses perubahan tingka laku individu sebagai hasil dari pengalamannya.¹⁰ Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan.¹¹

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghargai agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹²

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk

⁸ Depaetemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, 870

⁹ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), 432

¹⁰ Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 134

¹¹ Jalaluddin, *Teknologi Pendidikan*, (Cet, III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 143

¹² Ahmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 19

membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran agama Islam secara menyeluruh serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Adapun garis-garis besar isi skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I, terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan yang terakhir adalah garis-garis besar isi skripsi, agar memudahkan orang untuk mengetahui isi skripsi.

Bab II, tinjauan pustaka yang berkenan mengenai beberapa hal tentang penerapan pembelajaran partisipatif. Hal ini dijadikan petunjuk dan memberi arah dalam pembahasan analisis hasil penelitian di lapangan.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMP Negeri 2 Palu, penerapan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palu. Kendala-kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Bab V, adalah bab penutup yang akan mengakhiri semua pembahasan skripsi ini yang didalamnya akan disertakan beberapa kesimpulan tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta implikasi penelitian yang merupakan input dari penulisan yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Partisipatif

1. Pengertian Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.¹ Menurut Yunanto pembelajaran merupakan pendekatan yang memberi ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar²

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Warsita yaitu:

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan

¹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana ,2017) 84.

² Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, (Jakarta Grasindo, 2004) 4.

belajar. itu menunjukkan pada usaha peserta didik mempelajari bahan pelepasan sebagai akibat perlakuan guru.³

Dari uraian di atas Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar atau proses belajar. proses interaksi antara guru dan peserta didik baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Pengertian pembelajaran partisipatif, kata partisipatif berasal dari kata dasar bahasa Inggris “participate” yang berarti mengikut sertakan atau mengambil bagian. Kata “Participation” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipatif adalah kegiatan yang banyak melakukan pengambilan bagian, seperti mendengar, berbagai pengalaman, dan pembelajaran dari yang lain.⁴

Menurut Muis Sad Iman Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang dalam prosesnya menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pendidikan. Keterlibatan peserta didik dalam pendidikan ini tidak sebatas sebagai pendengar, pencatat, dan penampung ide-ide peserta didik tetapi lebih dari itu ia terlibat aktif dalam mengembangkan dirinya.⁵

Sedangkan menurut H. D. Sudjana

pembelajaran partisipatif diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ini peran aktif peserta didik diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program (program planning),

³ Rusman, *Belajar*, 85.

⁴ John M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1982), 419.

⁵ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), 3.

pelaksanaan program (program implementation), dan penilaian (program evaluation).⁶

Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan peserta didik Pada kegiatan pembelajaran (child center/student center) keterlibatan peserta didik Pada kegiatan pembelajaran (child center/student center). Bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran (teacher center).⁷

Dalam kegiatan pembelajaran ini peran aktif peserta didik diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program (Program Planning), pelaksanaan program (Program Implementation), dan penilaian program (Program Evaluation).

- a. Tahap perencanaan (Program Planning) adalah Tahapan perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan belajar yang tersedia dan kemungkinan hambatan yang akan ditemui dalam kegiatan pembelajaran, penyusunan prioritas kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, dan penetapan program kegiatan pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan program (Program Implementation) adalah keterlibatan peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Iklim yang kondusif ini mencakup yang pertama, kedisiplinan peserta didik yang ditandai dengan keteraturan dalam kehadiran pada setiap kegiatan

⁶ H.D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT. Falah Production, 2000), 155.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 323.

pembelajaran. Kedua, pembinaan hubungan antara peserta didik dengan pendidik sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, terarah, saling membantu dan saling belajar. Ketiga, interaksi pembelajaran antara peserta didik dan pendidik dilakukan melalui horizontal. Hubungan ini menggambarkan corak terjalinnya komunikasi yang sejajar baik antara peserta didik maupun pendidik. Keempat, tekanan kegiatan pembelajaran adalah pada peranan peserta didik yang lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran bukan pada pendidik yang lebih mengutamakan kegiatan mengajar. Peranan pendidik ialah membantu peserta didik. dalam melakukan kegiatan pembelajaran

- c. Tahap Evaluasi program (Program Evaluation) adalah evaluasi yang dilakukan untuk menghimpun, mengelolah, dan menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Partisipatif dalam tahap evaluasi ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengetahui tentang sejauh mana yang telah dialami dan dicapai oleh mereka melalui kegiatan pembelajaran partisipatif.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik melakukan kegiatan pada saat sebelum (tahap perencanaan), selama berlangsung (tahap pelaksanaan), dan setelah selesai kegiatan pembelajaran (tahap evaluasi program pembelajaran). Pertama, pada saat sebelum pembelajaran pendidik perlu melakukan perencanaan yang meliputi kegiatan mempelajari peraturan, menyiapkan bahan dan strategi pembelajaran. Kedua, pada saat pelaksanaan

⁸ Silberman Mel, *Teori Pembelajaran Partisipatif*, www.referensimakalah.com/2013/01/teori-pembelajaran-partisipatif.html?m=1

pembelajaran, pendidik perlu memulai pembelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran, memeriksa kondisi bahan, membina keakraban melalui pengenalan antara pendidik dan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang terbuka. Ketiga selesai pembelajaran pendidik perlu melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, dan akhirnya menghimpun bahan belajar dan hasil penilaian yang berkaitan pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Partisipatif

Peran pendidikan dalam hal ini adalah menyiapkan manusia yang mampu berpikir secara mandiri, kritis, dan kreatif, karena ia merupakan modal dasar bagi pembangunan manusia yang memiliki kualitas prima. Maka dari itu dalam pelaksanaan pembelajaran partisipatif pendidik menitikberatkan peranannya sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, sedangkan peserta didik adalah pelaku utama untuk melakukan kegiatan belajar dan membelajarkan. Peserta didik harus berpartisipasi aktif karena untuk mencapai perubahan yang positif dan konstruktif itu hanya dapat dilakukan secara efektif oleh peserta didik melalui kegiatan belajar bersama orang lain dengan berpikir dan berbuat sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya.

Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran partisipatif memiliki beberapa prinsip yaitu:

a. Berdasarkan Kebutuhan Belajar (Learning Needs Based)

Kebutuhan belajar adalah setiap keinginan atau kehendak yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang, masyarakat, atau organisasi untuk memperoleh

pengetahuan, keterampilan, nilai dan atau sikap tertentu melalui kegiatan pembelajaran. Pentingnya kebutuhan belajar didasarkan atas asumsi bahwa peserta didik akan belajar secara efektif apabila semua komponen program pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar inilah yang menjadi titik tolak bagi penyusunan dan pengembangan kegiatan pembelajaran partisipatif.

- b. Berorientasi pada Tujuan Kegiatan Pembelajaran (Learning Goals and Objectives Oriented).

Setiap proses kegiatan pembelajaran partisipatif diarahkan untuk mencapai tujuan belajar yang telah disusun oleh pendidik bersama peserta didik serta diformulasikan oleh penyelenggara program pembelajaran. Adapun tujuan belajar itu terdiri atas tujuan umum (goals) dan tujuan khusus (objectives).

- c. Berpusat pada Peserta Didik (Participant Centered)

Prinsip ini mengandung makna bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu didasarkan atas dan disesuaikan dengan latar belakang kehidupan peserta didik. Dalam menyusun proses kegiatan pembelajaran ini peserta didik memegang peranan utama sehingga mereka dapat merasakan bahwa kegiatan pembelajaran menjadi milik mereka sendiri. Pada intinya peserta didik diikuti sertakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga mereka memiliki lebih banyak peran dalam pembelajaran.

- d. Berangkat dari Pengalaman Belajar (Experiential Learning)

Proses kegiatan pembelajaran partisipatif dilakukan dari hal-hal yang telah dikuasai atau dari pengalaman yang telah dimiliki peserta didik. Pembelajaran partisipatif ini dengan menitikberatkan pada pendekatan pemecahan masalah (problem solving) karena pemecahan masalah merupakan pembelajaran yang lebih banyak menumbuhkan partisipasi para peserta didik.⁹

3. Ciri-ciri dan Strategi Pembelajaran Partisipatif

Ciri-ciri pembelajaran partisipatif berdasarkan pada pengertian pembelajaran partisipatif yaitu upaya untuk mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran, maka ciri-ciri dalam kegiatan pembelajaran partisipatif adalah:

1. Pendidik memainkan peran untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran
2. Pendidik melakukan motivasi terhadap peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran
3. Pendidik membantu peserta didik untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif.
4. Pendidik mengembangkan kegiatan pembelajaran kelompok
5. Pendidik mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat berprestasi
6. Pendidik mendorong peserta didik untuk berupaya memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya.¹⁰

⁹ H. D. Sudjana, *Strategi*. 172.

¹⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004-Panduan Belajar kbk*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 156

Sedangkan strategi juga dikenal adalah pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*) yang merupakan strategi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Indikator pembelajaran partisipatif, yaitu:

- a. Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik
- b. Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan
- c. Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

Strategi pembelajaran partisipatif dilakukan dengan prinsip antara lain:

- a. Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk siap belajar;
- b. Membentuk peserta didik menyusun kelompok agar siap belajar dan membelajarkan;
- c. Membantu peserta didik Untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya;
- d. Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar¹¹

4. Landasan Teoritis Kegiatan Pembelajaran Partisipatif.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran partisipatif dilandasi oleh berbagai teori-teori. Di antara sejumlah kajian teori pembelajaran tersebut, ada dua teori yang seringkali dijadikan landasan dalam penyelenggaraan pembelajaran partisipatif. Kedua teori tersebut adalah

- a) Teori Asosiasi

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 157.

Menurut teori Asosiasi, kegiatan pembelajaran akan efektif apabila interaksi antara pendidik dengan peserta didik dilakukan melalui stimulus dan respons. Kegiatan pembelajaran adalah proses menghubungkan stimulus dengan respons. Berdasarkan teori ini, pembelajaran makin efektif apabila peserta didik makin giat belajar dan makin tinggi kemampuannya dalam menghubungkan stimulus dan respons. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam teori ini adalah: kesiapan (readiness) berkaitan dengan motivasi peserta didik, latihan (exercise) yaitu kegiatan berulang peserta didik dalam menghubungkan stimulus-respons, dan pengaruh (effect) yang berhubungan dengan hasil kegiatan dan manfaat yang dirasakan langsung oleh peserta didik dalam dunia kehidupannya. Prinsip “pengaruh” berkaitan pula dengan penciptaan suasana, penghargaan, celaan, hukuman, dan ganjaran. Jika kita telaah lebih lanjut, di samping hal-hal positif dari teori Asosiasi, kita menemukan adanya hal-hal yang negatif dari teori ini. Di antaranya, teori ini mengenyampingkan peranan minat, kreativitas, dan apirasi peserta didik. Selain itu teori ini juga lebih menekankan peluang belajar individual, dominasi kemampuan pendidik atau sumber belajar lainnya dalam menciptakan stimulus.¹²

b) Teori medan

Teori medan ini dikembangkan oleh Kurt Lewin yang mengutamakan pentingnya pengalaman peserta didik, berorientasi pada pemecahan masalah serta motifasi memegang peran penting. Prinsip *topological tsichology* yang digunakan Lewin menekankan pada pentingnya wilaya kehidupan peserta didik

¹² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 33.

(*life space*). Wilayah kehidupan merupakan lingkungan fisik dan psikis yang berhubungan dengan peranan peserta didik.¹³

Berdasarkan teori ini peserta didik dipandang sebagai subjek yang memiliki kemampuan berpikir aktif dan kreatif dapat mengidentifikasi dan menganalisis dan mencari alternatif pemecahan masalah (*problem solving*), serta mampu untuk melakukan kegiatan *problem solving*. Berangkat dari latar belakang pengalaman wilayah dalam kehidupan peserta didik maka mereka dapat didorong untuk menyadari pentingnya masalah dan merasakan perlunya usaha *problem solving*. Konsep pendidikan berdasarkan pengalaman inilah yang dapat dikembangkan sebagai basis pendidikan partisipatif. Peserta didik diberikan sesuai kadar pengalaman yang dimiliki sehingga lebih memungkinkan untuk melibatkannya secara aktif dalam setiap proses pendidikan.¹⁴

5. Langkah-langkah Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif memiliki langkah-langkah tertentu secara berurutan yang harus diperankan oleh pendidik untuk mengetahui peranan pendidik dalam pembelajaran partisipatif. Dalam hal ini dapat dilakukan melalui urutan sebagai berikut:

a. Membantu peserta didik dalam menciptakan iklim belajar

Dalam upaya menciptakan iklim belajar, pendidik bersama peserta didik menyiapkan bahan belajar, menentukan fasilitas dan alat-alat, serta membina

¹³ H. D. Sudjana, *Strategi*, 178.

¹⁴ *Ibid.* 179

keakraban diantara peserta didik. Bahan-bahan tersebut terdiri atas informasi tertulis, atau informasi lisan. Informasi tertulis dapat disampaikan melalui buku petunjuk, selebaran brosur informasi. Sedangkan informasi lisan penjelasan langsung kepada peserta didik. Informasi disampaikan dengan tujuan untuk menjelaskan syarat-syarat dan ketentuan peserta didik dan gambaran tentang program pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Membantu peserta didik untuk menyusun kelompok belajar

Situasi yang baik untuk melibatkan peserta didik dalam perencanaan kegiatan pembelajaran itu dilakukan oleh kelompok terbatas tidak terlalu besar atau terlalu kecil jumlah anggotanya.

c. Membantu peserta didik dalam mendiagnosis kebutuhan belajar

Identifikasi kebutuhan belajar adalah kebutuhan belajar yang bersifat khusus dengan maksud untuk meningkatkan motivasi peserta didik supaya berperan serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Diagnosis kebutuhan belajar dilakukan melalui dua langkah. Pertama, merumuskan model tingkah laku atau kemampuan yang ingin dimiliki oleh peserta didik. Kedua, menggambarkan tingkah laku atau kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang diinginkan peserta didik dengan tingkah laku atau kemampuan yang telah dimiliki peserta didik pada saat ini.

d. Membantu peserta didik dalam menyusun tujuan belajar

Tujuan belajar itu merupakan tolak ukur yang menentukan untuk pemilihan sarana belajar, merinci isi atau materi pelajaran, dan menyiapkan alat-

alat evaluasi kegiatan pembelajaran, serta melakukan perencanaan menyusun tugas, menetapkan standar supervisi, melakukan komunikasi dan motivasi.

e. Membantu peserta didik dalam merancang pengalaman belajar

Pendidik membantu peserta didik dalam merancang model pengalaman. Bahan belajar dirumuskan berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik. Sehingga memungkinkan peserta didik dapat mempelajarinya dimulai dari keseluruhan sampai dengan bagian-bagiannya.

f. Membantu peserta didik dalam menilai proses dan hasil kegiatan

Pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar peranan pendidik ialah sebagai memberi dorongan kepada peserta didik, pendidik dapat memberikan informasi tentang bahan pelajaran, teknik-teknik yang dapat digunakan, dan alat-alat bantu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

g. Membantu peserta didik dan mengevaluasi hasil proses dari pengaruh kegiatan pembelajaran.

Dalam mengevaluasi proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran evaluasi program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecocokan rencana dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dengan prinsip ini pendidikan akan membantu para peserta didik untuk berbuat dan kemudian menganalisis serta merefleksikan terhadap hasil dan proses perbuatan itu.

Diliat dari uraian diatas langkah-langkah pembelajaran partisipatif strategi pembelajaran berpusat pada pendidik adalah kegiatan yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar atau membelajarkan

peserta didik. Dimana pendidik selalu membantu peserta didik dalam menciptakan iklim belajar, menyusun kelompok belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, menyusun tujuan belajar, merancang pengalaman belajar menilai proses dan hasil kegiatan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil proses dan pengaruh kegiatan pembelajaran.¹⁵

6. Proses Pembelajaran Partisipatif

Proses pembelajaran partisipatif dibentuk oleh unsur-unsur atau faktor-faktor pembentuk proses pembelajaran. Unsur pembentuk proses pembelajaran partisipatif tersebut adalah:

1. Tujuan
2. Materi
3. Metode
4. Warga belajar
5. Fasilitator
6. Iklim, dan
7. Evaluasi

Kegiatan proses pembelajaran partisipatif dapat ditempuh melalui enam tahapan kegiatan mencakup: (1) Pembinaan keakraban; (2) Identifikasi kebutuhan dan sumber serta kemungkinan hambatan; (3) Perumusan tujuan belajar; (4) Penyusunan program pembelajaran; (5) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran; dan (6) Penilaian terhadap proses, hasil serta dampak kegiatan belajar. Yang dimana di

¹⁵ Muis Sad Iman, *Pendidikan*, 7

dalam tahapan pembelajaran partisipatif tersebut juga memiliki teknik dalam pembelajaran partisipatif yaitu :

1). Tahap pembinaan keakraban

Tahap pembinaan keakraban merupakan tahap untuk mempersiapkan para peserta didik melakukan interaksi dalam kegiatan pembelajaran partisipatif, baik dengan pendidik maupun dengan peserta didik yang lain. Peserta didik tentunya akan merasa siap untuk saling belajar apabila telah terbina suasana yang akrab, saling mempercayai dan saling menghargai diantara peserta didik. Dengan demikian setiap peserta didik diharapkan terdorong untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Teknik pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam pembinaan keakraban yakni pembentukan kelompok.¹⁶

2). Tahap identifikasi kebutuhan, sumber, dan kemungkinan hambatan

Pada tahap ini pendidik melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan belajar. Tahap ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar itu dirasakan sebagai milik peserta didik. Selain itu juga, diharapkan peserta didik dapat mempersiapkan diri

¹⁶ Abuddin Nata, *Perpestik Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), 258

untuk belajar. Teknik yang dapat digunakan dalam tahapan ini yaitu, curah pendapat, diskusi kelompok, dan lembaran isian kebutuhan.¹⁷

3). Tahap Perumusan Tujuan Belajar

Tujuan belajar berfungsi sebagai pengarah kegiatan belajar dan tolak ukur efektifitas pencapaian hasil kegiatan belajar. Tahap perumusan tujuan belajar merupakan tahap yang melibatkan peserta didik dalam menentukan dan merumuskan tujuan belajar yang ingin mereka capai melalui kegiatan belajar dengan bimbingan pendidik. Tahap perumusan tujuan pembelajaran dilakukan dengan teknik lembar isian perumusan tujuan belajar. Dengan demikian, peserta didik mengetahui tujuan dari proses pembelajaran yang akan ditempuhnya. Tahap ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik dalam mempersiapkan dan mengikuti kegiatan belajar, serta senantiasa mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai dalam memahami pelajaran.¹⁸

4). Tahapan Penyusunan Program Kegiatan Belajar

Untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan peserta didik dilibatkan dalam kegiatan penyusunan program kegiatan belajar. Tujuan yang terkandung dalam tahap kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat memilih pengalaman bersama dalam mengupayakan, memilih, menyusun, dan menetapkan program kegiatan belajar yang akan mereka tempuh. Melalui tahap kegiatan ini peserta didik dapat menganalisis, mengajukan dan menetapkan program kegiatan

¹⁷ H. D. Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Cet. IV; Bandung: Falah Production, 2001), 66.

¹⁸ Abuddin Nata, *Perpestik Islam*, 270.

belajar yang dipandang cocok dengan keinginan mereka. Teknik yang dapat dilakukan dalam tahapan ini yakni diskusi kelompok.¹⁹

5.).Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut keterlibatannya dalam upaya membina dan mengembangkan kegiatan belajar yang telah disepakati dan ditetapkan bersama pada saat penyusunan program. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, para peserta didik dibantu oleh pendidik agar melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut mencakup; diskusi, ceramah bervariasi, permainan dan kuis.²⁰

6). Tahap Penilaian Proses, Hasil dan Pengaruh Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini ditandai dengan keterlibatan peserta didik dalam penilaian program kegiatan pembelajaran. Penilaian adalah upaya mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data atau informasi mengenai program kegiatan pembelajaran sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Aspek- aspek kegiatan yang dinilai antara lain meliputi proses, hasil, dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap proses bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan rencana yang telah ditetapkan, penilaian ini mencakup perubahan tingka laku seperti pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang telah diperoleh peserta

¹⁹ *Ibid*, 273.

²⁰ *Ibid*, 275.

didik melalui kegiatan pembelajaran. Sedangkan penilaian terhadap pengaruh adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar mempunyai dampak terhadap kehidupan peserta didik. Dampak ini berkaitan dengan peningkatan taraf hidup peserta didik seperti dalam kehidupan sosial ekonomi, penerapan perolehan belajar dalam lingkungan kerja, upaya membelajarkan orang lain, dan partisipasinya dalam membangun masyarakat atau dalam lingkungannya. Teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam tahapan penilaian ini yakni wawancara dan lembar pendapat.²¹

7. Manfaat Pembelajaran Partisipatif

Menurut sudjana manfaat pembelajaran Partisipatif bagi peserta didik ada lima hal, yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran partisipatif dilakukan secara bersama oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik dalam kelompok-kelompok belajar yang terorganisasi.
- 2) Kegiatan pembelajaran partisipatif merupakan peningkatan proses pendidikan tradisional yang sering didominasi oleh guru menuju kegiatan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik.
- 3) Kegiatan pembelajaran partisipatif berorientasi pada tujuan belajar yang hasilnya diharapkan langsung dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk meningkatkan sikap dan perilaku hidup bersama secara harmonis, serta untuk mengembangkan partisipatif peserta didik dalam kegiatan sosiologi dan pembangunan masyarakat.

²¹ *Ibid*, 275

- 4) Kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada penggunaan sumber-sumber yang tersedia dimasyarakat, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam, sehingga terwujud kegiatan belajar dengan kepekaan yang tinggi terhadap pemberdayaan dan pelestarian lingkungan.
- 5) Kegiatan pembelajaran partisipatif lebih memperhatikan segi kemanusiaan peserta didik dengan menghargai potensi dan kemampuan yang ia miliki serta dengan menekankan upaya fasilitas oleh pendidik terhadap kegiatan peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan potensi dan menampilkan kemampuan untuk melakukan kegiatan berfikir dan berbuat secara bersama dalam mencapai tujuan belajar yang mereka terapkan.²²

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran partisipatif dalam proses pembelajaran ini adalah peranan peserta didik yang dibimbing pendidik dalam kelompok-kelompok pembelajaran sehingga tercipta interaksi antar pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber, baik yang ada dilingkungan sekolah atau yang ada dalam kelas maupun yang ada diluar kelas, dimasyarakat sekitar, sehingga terwujud kegiatan belajar. Peserta didik juga memanfaatkan lingkungan potensi dan menampilkan kemampuan untuk melakukan kegiatan berfikir sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Partisipatif

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran partisipatif diantaranya:

1. Kelebihan

²² H . D. Sudjana, *Metode & Teknik*, 38

- b) Peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri, karena peserta diberi kesempatan yang luas berpartisipasi.
- c) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat mengikuti kegiatan pembelajaran
- d) Tumbuhnya suasana demokrasi dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar membelajarkan diantar siswa.
- e) Menambah wawasan dan pikiran pengetahuan bagi peserta didik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik.

Berdasarkan pertanyaan diatas kelebihan pembelajaran partisipatif berpusat pada peserta didik. Dimana kegiatan pembelajaran yang memeberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peseta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan,, penilaian pembelajaran. Strategi pembelajaran ini menekankan bahwa peserta didik adalah pemegang peran dalam proses keseluruhan kegiatan pembelajaran, sedangkan pendidik berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Kekurangan

- a) Membutuhkan waktu yang lama dari waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b) Aktifitas dan pembicaraan dalam pembelajaran cenderung akan didominasi oleh peserta didik yang biasa atau senang berbicara sehingga peserta didik lainnya lebih banyak mengikuti jalan pikiran peserta didik yang senang berbicara.

c) Pembicaraan dapat menyimpan dari arah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran partisipatif yaitu pendidik hanya berperan sebagai pembantu (fasilitator) peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, memerlukan waktu yang memadai (relatif lama) dan memerlukan dukungan sarana belajar yang lengkap.²³

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama islam menurut bahasa mengacu kepada *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*. Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*, yang berarti tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelastarian atau eksistensinya. Penggunaan istilah *al-ta'lim*, bersumber dari kata '*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Adapun kata *al-ta'dib* secara bahasa merupakan masdar dari kata "*addaba*" mempunyai kata dan makna melatih, mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut istilah adalah suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai dalam rangka membentuk kepribadian muslim melalui upaya *tarbiyah*, *al-ta'dib*, *al-ta'lim* kepada peserta didik dalam segala aspeknya.²⁴

²³ Ibid, 39.

²⁴ Arifuddin M. Arif, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, (Palu: EnDeCe Press, 2014), 11.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan agama Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.²⁵

b. Ahmad D. Marimba, Pendidikan agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).²⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang di sengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt, sesama manusia, dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam baik untuk sekolah ataupun madrasah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

²⁵ Zuharini, *filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 98.

²⁶ Arifuddin M. Arif, *Pendidikan dan Pembelajaran*, 12

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kehidupan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik fisisk maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat dikembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.²⁷

Dari beberapa fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap diri siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada guru pendidikan agama Islam sangatlah penting terutama di dalam kegiatan belajar mengajar. Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga pendidikan agama Islam dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.

²⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 132.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, secara berakhlak dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dituju oleh pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

Dimensi keimanan Peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; dimensi penghargaan dan pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran Islam; dimensi pengalaman, dalam arti ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati oleh siswa itu mampu diamalkan dalam kehidupan pribadi, sehingga manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia serta diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁸

Tujuan pendidikan agama Islam adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan menjadi pusat perhatiannya untuk melalui usaha. Sejalan dengan pendapat diatas M.Arifin mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan pendidikan agama Islam adalah “realisasi dari cita-cita islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah Swt, lahir dan batin didunia dan diakhirat.”²⁹

²⁸ Muhaimin, M.A. et. al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 178

²⁹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Ed. Revisi, Cet, 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 27.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam berarti membentuk kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian di mana seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan keridhaan Allah Swt.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain (lingkungannya).

Ruang lingkup pendidikan agama Islam identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama Islam yang umumnya dilaksanakan disekolah adalah:

1. Tauhid yaitu kepercayaan mengesahkan Allah
2. Akidah akhlak yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah
3. Fiqih yaitu segala bentuk hukum Islam
4. Al-Qur'an hadis yang itu tata cara membaca Al-Qur'an
5. Sejarah kebudayaan Islam yaitu sejarah islam sejak zaman dulu hingga sekarang.³⁰

Dengan melihat arti pendidikan agama Islam dan ruang lingkupnya di atas, jelas bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia

³⁰ Afrizona, *Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam* (Blogspot.Com), Diakses Tanggal 1 November 2017

yang berkepribadian kuat dan baik berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan agama Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

C. Kemampuan Belajar

1. Pengertian Kemampuan Belajar

Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, keterampilan, tanpa adanya faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukannya dengan baik.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan.³¹

Menurut Danim, bahwa kemampuan (ability) adalah kualitas, kekuatan, daya kompetensi, kecakapan, keahlian, keterampilan, kesanggupan (potensi individu) yang memampukan seseorang melakukan performa (tindakan) tertentu di waktu tertentu. Test kecerdasan contohnya, termasuk didalam kategori test kemampuan.³²

Kemampuan sering diartikan sebagai bakat (aptitude) dan kapasitas, padahal ketiganya berbeda. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan alamiah yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih yang relatif bersifat umum (bakat intelektual umum) dan khusus (bakat akademik khusus). Sedangkan kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. kemampuan menunjukkan bahwa suatu

³¹ Tim Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. 3, Jakarta: Balai, Pustaka, 2005), 707

³² Danim Sudarwan, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) 71.

tindakan dilaksanakan sekarang, sedangkan, “Bakat” memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa akan datang. Kapasitas sering digunakan sebagai sinonim untuk “kemampuan” yang dapat dikembangkan sepenuhnya dimasa mendatang apabila latihan dilakukan secara optimal.³³

Kemampuan dalam arti umum dapat dibatasi sebagai “prilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.³⁴ Sedangkan dalam konteks keguruan, kemampuan tersebut diterjemahkan sebagai “gambaran hakekat kualitatif dari prilaku guru yang nampak sangat berarti”.³⁵ Dengan demikian, suatu kemampuan dalam suatu profesi yang berbeda menuntut kemampuan yang berbeda-beda pula. Sedangkan kemampuan dalam profesi keguruan akan dicerminkan pada kemampuan pengalaman dari kompetensi keguruan itu sendiri.

Sedangkan istilah belajar merupakan istilah yang sudah lazim dikalangan masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari, manusia hampir tidak lepas yang namanya belajar, kapan dan dimanapun. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamdani:

Manusia belajar terus menerus untuk mencapai kemandirian dan sekaligus mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu melihat, mendengarkan, membaca, menyentuh, bergerak, berbicara, bertindak, berinteraksi,

³³ *Ibid.* 73

³⁴ *Ibid.* 74

³⁵ Wijaya, H. ES dan Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: NINE Karya Jaya, 1992), 52.

merefleksi, bahkan dengan bermain. Belajar juga dilakukan pada setiap waktu, baik pagi, siang, sore maupun malam.³⁶

Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh Rusman menjelaskan bahwa:

Belajar adalah proses perubahan tingkalku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dari diri seseorang.³⁷

Beberapa ciri-ciri belajar, seperti yang dikemukakan oleh Darsosno dalam bukunya Hamdani adalah sebagai berikut:

1. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar.
2. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi belajar bersifat individual.
3. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu, keaktifan dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
4. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri seseorang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.³⁸

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar merupakan pengalaman seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

³⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) 96.

³⁷ Rusman, *Model-Model pembelajaran*, 134

³⁸ Hamdani, *Strategi Belajar*, 22.

berupa perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya melihat, mendengarkan, membaca, menyentuh, bergerak, berbicara, bertindak berinteraksi, merefleksi dan bahkan bermain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.¹ Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain; Maleong, mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.”² Sedangkan Noeng Muhajir mengemukakan bahwa “penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian.”³ Imron Arifin menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.”⁴

Penelitian dengan jenis kualitatif dalam skripsi ini didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 palu.

¹ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

² Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 45.

³ Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (Ed. III; Yogyakarta: Reke Serasia, 1998), 21

⁴ Ibid, 3.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Maleong, mendefinisikan metododologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁵ Sehubungan dengan definisi tersebut, Maleong, menyebutkan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya

Jenis kualitatif tersebut dipergunakan dengan maksud karena didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian, Data dimaksud berkisar pada penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah SMP Negeri 2 Palu. Sekolah ini terletak di Kota Palu, dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah Negeri yang mempunyai peserta didik yang cukup banyak, dan peserta didik yang masuk disekolah ini dari berbagai kalangan, baik kalangan ekonomi lemah, sampai kepada ekonomi menengah atas dan dari berbagai agama, suku, dan ras.

⁵ Ibid. h. 4

C. Kehadiran Penelitian

Penulis di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka kehadiran penelitian di lokasi mutlak diperlukan. Penulis terlibat secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam upaya penyusunan skripsi ini.

Penulis dalam mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Palu membawa surat keterangan penelitian dari kampus IAIN Palu yang ditujukan kepada Kepala SMP Negeri 2 Palu serta guru-guru yang berkompeten yang akan menjadi sasaran interview. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin penulis untuk melakukan penelitian di SMP tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan penulis pada prinsipnya terdiri dari atas data perpustakaan dan data lapangan. Data-data demikian itu disebabkan karna komposisi bab dalam skripsi ini menghendaki jenis-jenis data berikut ini.

Data data pustaka adalah data yang dipakai pada pembahasan tentang kajian pustaka. Data pustaka ini diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang ditulis oleh para ahli dan telah disosialisasikan kepada masyarakat. Sedangkan data lapangan terdiri dari :

1. Data primer, yaitu data lapangan yang mengungkapkan penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu tidak semua populasi ini dijadikan sebagai sumber data, sehingga

beberapa orang saja dijadikan beberapa sampel yang dianggap sangat berperan dalam masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, pendidik, staf tata usaha dan peserta didik

2. Data sekunder, data sekunder adalah data yang mendukung kelengkapan data primer. Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Yang menunjukkan gambaran umum tentang penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan *Field Research* atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data penulis maksudkan adalah mengumpulkan sejumlah data dan keterampilan secara langsung dari lokasi penelitian yang tempatnya di SMP Negeri 2 Palu.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.⁶ Teknik observasi juga merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan

⁶ Rulam Ahmad, *Metodelogi Penelitian Kulitatif*, (Cet III; Yokyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Palu.

2. Wawancara (*Interview*)

Yaitu prosedur tanya jawab yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan".⁸ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara atau tanya jawab terhadap informan yang ada di SMP Negeri 2 Palu terkait dengan pendapat dalam penerapan pembelajaran partisipatif tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi dan arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga mengambil gambar sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis secara kualitatif, karena itu dalam proses analisis dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik analisis deskriptif yakni mengungkapkan data dilapangan berdasarkan data yang akurat, terpercaya melalui prosedur observasi, wawancara yang dituangkan dalam kalimat naratif.

⁷ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Cet, IV; jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70

⁸ Ibid. h. 83

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya penulis melakukan analisis data sebagai berikut:

1. *Reduksi Data*

Reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang riil dan akan dianalisis secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik yang relevan dengan pembahasan. Reduksi data diterapkan pada hasil wawancara (*interview*) dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini seperti gurauan informan dan sejenisnya. Dalam reduksi data ini, penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

2. *Penyajian Data*

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata atau kalimat, sehingga menjadi suatu narasi yang utuh. Dalam hal ini sejumlah data dirangkum, langkah selanjutnya menyanyikan data ke dalam inti pembahasan yang disebarkan pada hasil penelitian di lapangan.

3. *Verifikasi Data*

Dalam verifikasi data, peneliti menganalisis data dan keterangan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar *validitas*

(berlaku) dan *rehabilitas* (hal yang dapat dipercaya). Dengan demikian, maka bentuk analisis data ini adalah membuktikan kebenaran data, apakah data yang diperoleh benar *otentik* (asli) atau melakukan *klarifikasi* (penjelasan).

Sebagai model peneliti yang mengedepankan proses, maka sejumlah mekanisme diatas akan dilalui secara berkesinambungan dengan mulai mengadopsi yang berarti mengumpulkan atau menulis semua data yang diperoleh dan lapangan yang telah disesuaikan fokus utama dan penelitian ini, mengedit atau memperbaiki, menambahkan atau membuang kata-kata informan yang tidak memiliki hubungan dengan fokus atau masalah penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, pengecekan keabsahan data diperoleh dengan metode:

1. *Tringulasi*, yaitu mengecek kebenaran kepada orang lain atau guru lain yang ada disekolah tersebut.
2. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama penelitian. Apakah keterangan dan informasi tersebut sifatnya tetap dapat dipastikan keabsahannya dan data tersebut diperiksa kembali kebenarannya.
3. *Audit Trait*, mengecek kebenaran dan keaslian data temuan dengan cara mendiskusikannya.

Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis mengikuti empat kriteria yang digunakan oleh Maoleong yaitu “derajat kepercayaan (crebility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confimability).⁹

Selanjutnya pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh, maka dilakukan melalalui cara mengecek ketersediaan data kepustakaan sebagai referensi sumber bacaan, kemudian data lapangan yang telah diperoleh di komunikasikan kembali kepada informan terkait.

Selain itu untuk mendapatkan data yang valid, penulis melakukan pengamatan terhadap permasalahan peneliti yang sedang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan diskusi denagan para responden, dosen pembimbing, dan rekan-rekan lain agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

⁹ Bagdad dan Tailor dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Palu

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Palu

SMP Negeri 2 Palu adalah salah satu dari 21 SMP Negeri di kota Palu. SMP Negeri 2 palu terletak di kelurahan Lolu Kecamatan palu selatan, di wilayah kota palu di Provinsi Sulawesi Tengah, yang dibangun di atas tanah negara seluas 5.854 m² sebagaimana situasi tanah pada tahun 1973. Tanah tersebut adalah tanah negara yang sebelum tahun 1948 dipergunakan untuk lapangan bola kaki, kemudian pada permulaan tahun 1984 di atas tanah dibangun Gedung Sekolah Guru (OVO), selanjutnya dari tahun 1949 sampai tahun 1960 statusnya berubah menjadi SGB Negeri palu dan pada tahun 1960 itu pula SGB Negeri Palu diintergrasikan menjadi SMP Negeri 2 palu sesuai surat keterangan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Donggala Cq. Sekretaris Wilayah/Daerah tanggal 26 Februari 1980 No. 2996/AG-200/II-1980. Sejak saat tersebut di atas SMP Negeri 2 melakukan berbagai upaya dalam membenah dirinya guna peningkatan mutu. Upaya-upaya yang dilakukan ternyata membuahkan hasil dengan dipercayakannya SMP Negeri 2 palu melaksanakan program-program nasional, yaitu:

1. Pada Tahun 2002-2003 SMP Negeri 2 palu dipercayakan melaksanakan uji coba pembelajaran CTL

2. Pada tahun 2004-2005 SMP Negeri 2 Palu Sk-kan sebagai Sekolah Standar Nasional sekaligus pelaksanaan Bilingual class
3. Pada Tahun 2006-2007 masih dalam tahapan pematapan sekolah standar nasional dan bilingual class.

Dalam pelaksanaannya ada berbagai hal yang dilakukan seperti pematapan SDM para guru dan staf tata usaha melalui berbagai workshop dilatih khusus dalam penggunaan Bahasa Inggris dan ICT. Hal yang sama juga diperuntukkan bagi siswa-siswa agar mereka memiliki live skill yang memadai.

4. Pada tahun 2007-2008 SMP Negeri 2 Palu ditetapkan sebagai sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Sampai saat ini perjuangan SMP Negeri 2 Palu terus menerus dilakukan, hal ini dibuktikan dengan diperoleh rekomendasi dari Auditor PT URS Services Indonesia tentang penetapan sekolah yang telah berhak menyandang predikat sekolah bersertifikat ISO 9001:2008 pada tanggal 21 maret 2009 serta diluncurkannya website SMP Negeri 2 Palu dengan fasilitas belajar siswa menggunakan e-learning dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk selalu mengembangkan eksistensi pelayanan mutu SMP Negeri 2 Palu secara berkesinambungan agar dapat bersaing sehat dan sejajar dengan sekolah-sekolah maju diberbagai daerah di Indonesia bahkan di dunia Internasional¹

¹ Ninik Yulianti, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 28 Mei 2018.

2. Lokasi SMP Negeri 2 Palu

Sekolah SMP Negeri 2 Palu merupakan salah satu sekolah yang terletak di tengah kota palu, tepatnya di di kelurahan Lolu Kecamatan palu selatan, di Provinsi Sulawesi Tengah. yang secara geografis dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jln monginsidi
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan ruko-ruko/ toko-toko
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Jln sulawesi

Identitas sekolah

Nama	: SMP Negeri 2 Palu
No. Statistik Sekolah	: 201 180 101 002
Tipe Sekolah	: JL. Wolter Monginsidi No 04
	: Palu Selatan
	: Kota Palu
	: Sulawesi Tengah
Telopon/HP/Fax	: (0451)-421892/(0451)-458855
Email/Wabe-site	: smpn02palu@gmail.co
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi sekolah	: Akreditasi A ²

² Ninik Yulianti, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 28 Mei 2018

3. *Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Palu*

Dalam meningkatkan kualitas dan menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta terampil dalam persaingan ilmu pengetahuan, maka SMP Negeri 2 Palu mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. “Terwujudnya Insan Indonesia yang Cerdas dalam Prestasi, Kepribadian dan Spiritual serta Mampu Bersaing Secara Global” visi sekolah.

b. Misi

- a. Mengupayakan pembentukan peserta didik yang berimtaq dan beriptek yang memiliki keterampilan dan kecakapan hidup
- b. Melaksanakan secara intensif kurikulum berbasis kompetensi dengan CTL dan pembelajaran kooperatif
- c. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman budaya kerja
- d. Menumbuhkan rasa disiplin terhadap komitmen sekolah
- e. Meningkatkan kinerja sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik
- f. Mengembangkan mutu proses belajar mengajar, mengembangkan bahan ajar, dan memberikan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- g. Menciptakan lingkungan pengajaran dengan menggunakan bahasa Inggris
- h. Menciptakan standar pencapaian ketuntasan kompetensi
- i. Menerapkan mekanisme partisipatif melibatkan warga sekolah dan komite sekolah
- j. Menciptakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, dan memiliki keunggulan yang kompetitif

- k. Menciptakan pendidikan yang berakar pada budaya bangsa
- l. Mewujudkan pendidikan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang handal
- m. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, relevan, adil, dan merata
- n. Mewujudkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- c. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- e. Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam memublikasikan program sekolah.
- f. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.³

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Palu

Guru adalah salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya berusaha mencapai tujuan pendidikan. Tugas guru yang paling utama adalah mendidik dan mengajar. Sebagai seorang guru, ia merupakan perantara yang aktif antara peserta didik dan

³ Ninik Yulianti, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, “Wawancara” Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 28 Mei 2018.

ilmu pengetahuan sehingga keberadaan guru dalam proses pembelajaran sangat penting, untuk itu guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan sehingga dapat menciptakan suasana kondusif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keadaan guru dalam proses pendidikan dan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan. Artinya jika guru pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing maka kemungkinan besar para lulusan dari lembaga tersebut akan berkualitas dan bermutu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di lokasi penelitian diperoleh data bahwa jumlah guru dan pegawai tata usaha di SMP Negeri 2 Palu pada tahun pelajaran 2018-2019 sebanyak 99 orang yang terdiri dari 71 PNS dan 28 orang honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel I
Keadaan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Palu
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Tenaga Pendukung	Latar Belakang Pendidikan		Jumlah
		PNS	Honorer	
1.	Tata Usaha	12	9	21
2.	Perpustakaan	-	1	1
3.	Teknisi lab. Komputer	-	2	2
4.	Tukan Kebun	-	3	3
5.	Kemanan	-	2	2
Total				29

Sumber data. SMP Negeri 2 Palu Tahun 2018-2019

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa keadaan Tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Palu, Honorer ada 17 orang Tenaga kependidikan Dan PNS ada 12 orang Tenaga kependidikan.

Keadaan Pendidik di SMP Negeri 2 Palu Tahun Ajaran 2018/2019

No	Guru	Latar Belakang Pendidikan		Jumlah
		PNS	Honorer	
1.	IPA	7	2	9
2.	Matematika	7	-	7
3.	Bahasa Indonesia	7	2	9
4.	Bahasa Inggris	10	1	11
5.	Pendidikan Agama	5	1	6
6.	Ips	5	-	5
7.	Penjaskes	3	2	5
8.	Seni Budaya	2	-	2
9.	Pkn	3	1	4
10.	TIK/Keterampilan	1	-	1
11.	BK	3	-	3
12.	Prakarya	2	-	2
13.	Pendidikan Agama Kristen	3	1	4
13.	Pendidikan Agama Kantolik	1	1	2
Total				70

Sumber data. SMP Negeri 2 Palu Tahun 2018-2019

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa keadaan pendidik di SMP Negeri 2 Palu, Honorer ada 11 orang pendidikan yang memiliki ijazah (SI) 10 orang, (S2) 1 orang. Dan PNS ada 59 orang pendidikan yang memiliki ijazah (SI) 28 orang, (S2) 31 orang.

5. Keadaan Peserta Didik

Salah satu penunjang terlaksananya proses pembelajaran yaitu dengan adanya peserta didik, dimana peserta didik merupakan faktor terpenting dan inti dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran, dan bahkan menjadi salah satu tolak ukur maju tidaknya suatu sekolah dapat dilihat dari banyaknya peserta didiknya.

Peserta didik di dalam pendidikannya diusahakan agar terbentuk perilaku yang baik sebagaimana yang dituju oleh Undang-undang SISDIKNAS terhadap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Adapun keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Palu sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekola SMP Negeri 2 Palu yaitu:

Setiap peserta didik yang mendaftar masuk di SMP Negeri 2 Palu terlebih dahulu diseleksi agar kita bisa tahu kompetensi masing-masing peserta didik. Jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Palu sekarang sebanyak 1231 dan terdapat 5 agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sebelum masuk di SMP Negeri 2 Palu peserta didik terlebih dulu di seleksi agar guru dapat mengetahui potensi dari msing-masing peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Palu dan Jumlah peseta didiknya sebanyak 1231. Untuk mengetahui

⁴ Ninik Yuliati, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 28 Mei 2018

jumlah siswa secara terperinci dan menyeluruh di SMP Negeri 2 Palu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II
Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu
Tahun Ajaran 2018/2019
Jumlah peserta didik menurut jenis kelamin

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Total
			L	P	
1.	VII	9	141	143	284
2.	VIII	13	262	243	505
3.	IX	12	216	226	442
Jumlah		34	619	612	1231

Sumber data. SMP Negeri 2 Palu Tahun 2018-2019

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu jumlah peserta didik yang paling banyak terdapat pada kelas VIII dan jumlah peserta didik yang paling sedikit terdapat pada kelas VII peserta didik inilah yang menjadi obyek pembinaan agar menjadi peserta didik yang cerdas, berwawasan luas dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional itu sendiri.

Jumlah Peserta Didik Menurut Agama

No.	Kelas	Islam		Kristen Prt		Katolik		Hindu		Budha	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1.	VII	97	111	42	29	2	1	0	1	0	1
2.	VIII	185	173	70	61	0	4	7	4	0	1
3.	IX	158	163	51	56	2	4	5	3	0	0
Jumlah		887		309		13		20		2	
Jumlah						1231					

Sumber data. SMP Negeri 2 Palu Tahun 2018-2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu berjumlah 1.231 orang, agama Islam kelas VII berjumlah 208 orang, agama Kristen Protestan kelas VII berjumlah 71 orang, agama Kristen Katolik kelas VII berjumlah 3 orang, agama Hindu kelas VII berjumlah 1 orang, dan agama Budha kelas VII berjumlah 1 Orang. Sedangkan agama Islam kelas VIII berjumlah 358 orang, agama kristen protestan kelas VIII berjumlah 131 orang, agama kristen katolik kelas VIII berjumlah 4 orang, agama Hindu kelas VIII berjumlah 11 orang dan agama budha kelas VIII berjumlah 1 orang. Dan agama Islam kelas IX berjumlah 321 orang, agama kristen protestan kelas IX berjumlah 107 orang, agama kristen katolik kelas IX berjumlah 6 orang, agama Hindu kelas IX berjumlah 8 orang,⁵

6. *Kurikulum Yang Digunakan di SMP Negeri 2 Palu*

Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan. Karena itu merupakan instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju dan tidaknya proses pembelajaran, kurikulum itu tidak statis, akan tetapi kurikulum itu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dan fakta yang mendasarinya.

Kontes pendidikan agama Islam, guru agama Islam harus sadar bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan mau atau tidak mau dihadapi guru agama

⁵ Ninik Yulianti, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 28 Mei 2018

Islam, yaitu agama internal, keragaman struktural, kemajemukan budaya serta kritik-kritik terhadap agama itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan wakasek kurikulum adalah sebagai berikut:

Penggunaan kurikulum yang digunakan disekolah SMP Negeri 2 Palu adalah kurikulum 2013. Selain kurikulum pembelajaran yang digunakan ada juga kegiatan tambahan di luar jam pelajaran seperti kegiatan ekstra kurikuler bagi siswa yang merasakan sangat penting dalam membantu memahami isi pelajaran. Kegiatan tersebut adalah kegiatan kelompok di rumah peserta didik, selain itu juga siswa menyelesaikan pembelajaran di sekolah.⁶

Sebagaimana ungkapan wakasek kurikulum bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diferifikisa sesuai dengan kurikulum 2013.

7. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Palu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang proses belajar mengajar dan diharapkan mampu mengantar pserta didik menuju kedewasaannya. Keterbatasan sarana pendidikan dan pengajaran di SMP Negeri 2 Palu sudah tentu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru itu sendiri tetapi juga didukung oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukungnya. Apa lagi jika dilihat dalam kenyataan bahwa banyak sekolah yang tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga pendidikan dan pengajaran tidak dapat berjalan dengan

⁶Saibah, Wakasek Kurikulum SMP Negeri 2 Palu, "*Wawancara*", Ruang Tata Usaha, Tanggal 01 Juni 2018

efektif Sebagaimana mestinya. Disamping itu juga sarana dan prasarana belajar yang baik akan menghasilkan perestasi belajar yang baik pula.

Sarana dan prasarana salah satu penunjang keberhasilan pendidikan sering kali menjadi hambatan dalam proses penyelenggaraan pendidikan selain itu, masalah sarana pendidikan lainnya adalah tidak efesiennya penggunaan-penggunaan sarana yang mengakibatkan terhambatnya aktifitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki di SMP Negeri 2 Palu masih dalam kondisi yang baik dan masih layak untuk dipergunakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Palu.

Bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 2 Palu ini cukup memadai dan dalam kondisi yang baik, sehingga dapat membantu dan mendukung proses pendidikan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Palu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III
Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Palu

No.	Ruang	Jumlah	Kursi	Meja	Ket
1.	Kepala Sekolah	1	29	7	Baik
2.	Wakil Kepala Sekolah	1	25	18	Baik
3.	Guru	1	96	50	Baik
4.	Tata Usaha	1	18	17	Baik
5.	Tamu	1	1	1	Baik
6.	Kelas	34	1.231	1.231	Baik
7.	Perpustakaan	1	23	9	Baik
8.	Ibadah	1	30	30	Baik
9.	Aula	1	-	-	Baik

⁷ Ninik Yuliati, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 28 Juni 2018

10.	Multi Media	1	26	24	Baik
11.	Kesenian	1	30	30	Baik
12.	Keterampilan	1	-	-	Baik
13.	Ruang BP	1	-	-	Baik
14.	Gudang	1	-	-	Baik
15.	Dapur	1	-	-	Baik
16.	WC	17	-	-	Baik
17.	BK	1	12	12	Baik
18.	UKS	1	1	-	Baik
19.	Pramuka	1	3	3	Baik
20.	OSIS	1	25	3	Baik
21.	Ruang Ibadah	1	30	30	Baik
21.	Lapangan Basket	1	-	-	Baik
22.	Lapangan Takrow	1	-	-	Baik
23.	Lapanagan Badminton	1	-	-	Baik
24.	Lapangan Volly Ball	1	-	-	Baik
25.	Lpangan Lompat Jauh	1	-	-	Baik
26.	Lapangan Tenis Meja	3	-	-	Baik
27.	Musahola	1	-	-	Baik
28.	Koprasi	1	-	-	Baik
29.	Kantin	12	50	50	Baik
30.	Lab ipa	1	40	18	Baik
31.	Lab bahasa	1	44	44	Baik
32.	Lab komputer	1	30	42	Baik

Sumber data. SMP Negeri 2 Palu Tahun 2018-2019

Kedaan ruangan-ruangan yang telah dijelaskan pada tabel diatas dapat memberikan pemahaman bahwa ruangan atau kelas adalah merupakan faktor utama dalam menciptakan kelancaran proses pembelajaran. Fasilitas yang dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Palu saat sekarang ini bisa digunakan oleh peserta didik dan guru dengan melihat pencapaian mutu pendidikan sekarang.

Dalam hal ini sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, seperti gedung dan fasilitas lainnya yang diharapkan menjadi salah satu faktor pendukung

dalam proses kegiatan pembelajaran, sebab sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas dan minat peserta didik untuk giat belajar.

B. Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu

Proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Palu khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terjadi proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik atau antara peserta didik dan guru sendiri. Perilaku guru akan berbeda, apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang berdisiplin dengan yang kurang disiplin, sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Djami selaku guru pendidikan agama Islam:

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam, pembelajaran yang saya lakukan ini bukan hanya terjadi kepada peserta didik dengan guru, tetapi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan dengan media pembelajaran. Kegiatan mengajar selalu menuntut kehadiran peserta didik, tanpa peserta didik dalam kelas maka seorang guru tidak bisa mengajar. Lain halnya dengan kegiatan belajar, peserta didik dapat belajar meskipun tanpa kehadiran guru. Para pesera didik dapat melakukan kegiatan belajar sendiri. Sebenarnya dalam kegiatan belajar sendiri ini gurunya tetap ada, akan tetapi tidak hadir bersama peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pola pembelajaran antara guru dan peserta didik mempunyai arti penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palu. Seorang guru harus tau bagaimana berhubungan yang baik dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat merasa senang dengan guru tersebut dan juga pelajaran pendidikan agama Islam. Semua kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan mengasikkan

⁸ Djami I, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Mushollah, Tanggal 16 Juli 2018

peserta didik apabila guru mampu menciptakan hubungan yang saling menghargai antar guru dan peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Susilawati guru pendidikan agama Islam:

Dalam pembelajaran partisipatif, ada beberapa cara yang saya lakukan, sebab banyak peserta didik yang gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran karena mereka tidak mengetahui cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran.⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Susilawati selaku guru pendidikan agama Islam ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran partisipatif yang digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yaitu:

1. Penjabaran tentang tujuan dan tata cara pembelajaran

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai indikator, misalnya, pada materi sejarah turunnya Al-qur'an, dari materi tersebut tujuan yang harus dicapai adalah bahwa setiap peserta didik mampu mengetahui sejarah turunnya Al-qur'an.

2. Guru mengkondisikan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik yang akan dibahas.

⁹ Susilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Kelas VII B, Tanggal 23 Juli 2018

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan sejarah turunnya Al-qur'an dan masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dengan beragam jawaban.

3. Pembentukan kelompok dan pembagian permasalahan yang akan didiskusikan dengan tema kelompok masing-masing.

Tahap ini merupakan tahap inti jumlah keseluruhan peserta didik dibagi perkelompok dan tiap kelompok terdiri dari lima sampai enam orang peserta didik dan masing-masing kelompok diberikan permasalahan sesuai dengan materi yang dibahas.

4. Pemecahan masalah dengan cara berdiskusi dengan teman kelompok didampingi oleh guru.

Tahapan ini merupakan tahapan di mana setiap kelompok membacakan hasil dari masalah yang telah diberikan sebelumnya sekaligus pemecahannya. Kelompok lain menyimak dengan baik hasil yang akan dibacakan oleh kelompok yang ditunjukkan oleh guru begitu pun seterusnya. Setelah selesai kelompok yang lain memberikan tanggapan dan solusi.

5. Penyimpulan jawaban masalah yang dikaji bersama-sama dengan bimbingan guru

Pada tahap ini, setelah semua kelompok sudah mendapat giliran untuk mempresentasikan hasil dari permasalahan atau topik yang sudah dibagikan oleh guru sesuai materi sebelumnya, maka masing-masing peserta didik bersama guru menyimpulkan masalah masing-masing kelompok tersebut.

6. Pemberian tugas baru sesuai dengan topik pembahasan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari pembelajaran peningkatan berpikir peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palu. Pada tahap ini guru pendidikan agama Islam memberikan tugas sesuai dengan topik awal yaitu sejarah turunya Al-quran, misalnya nama-nama lain dari Al-qur'an tersebut.¹⁰

Adapun peran pendidik ketika menggunakan pembelajaran partisipatif adalah sebagai berikut:

1. Pendidik Sebagai Fasilitator

Salah satu tugas pendidik dalam pembelajaran partisipatif ialah sebagai fasilitator, sebagaimana yang dijelaskan salah satu pendidik dalam wawancara dengan penulis, fungsi sebagai fasilitator adalah sebagai berikut:

Salah satu peran pendidik pada pembelajaran partisipatif sebagai fasilitator, maksudnya pendidik itu tidak otoriter dan mendominasi secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi sebagai pendamping belajar para peserta didiknya. Dan juga menyiapkan tugas atau masalah yang akan dipecahkan, memberikan klarifikasi-klarifikasi, juga memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹

2. Pendidik Sebagai Dinamisator

Tugas pendidik sebagai dinamisator dalam pembelajaran adalah merangsang terjadinya self analysis, merangsang terjadinya interaksi, memuji dan membesarkan hati peserta untuk lebih aktif dan bergairah dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁰ Susilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Kelas VII B, Tanggal 23 Juli 2018

¹¹ Susilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Kelas VII B, Tanggal 23 Juli 2018

Sebagai seorang guru merupakan suatu keharusan untuk mengerti dan memahami bagaimana pola dan tatacara untuk menyampaikan pengajaran didalam kelas. Terkadang hal ini dianggap remeh karena kita berfikir mengajar itu pada prakteknya dilakukan dengan mengandalkan kreativitas dan terjadi dengan sendirinya, otomatis terjadi tanpa konsep. Namun suatu proses penyampaian pengajaran yang terkonsep dan memiliki metode yang baik didalam kelas dapat membentuk suasana yang kondusif dan pada akhirnya menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran agar mencapai tujuan utamanya, yaitu agar peserta didik mampu mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sebenarnya tanpa kita sadari kita sudah pernah mengalami hal ini, yaitu pada saat dulu kita menyenjam pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan tingkat menengah atas disekolah. Walaupun pada saat itu kita merupakan objek dari strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru kita pada saat itu.

Pembelajaran partisipatif ini merupakan model pembelajaran yang memacu peserta didik lebih aktif dan saling mendorong dan membantu satu sama lain, artinya peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk mencari informasi sendiri, menemukan fakta atau data sendiri serta memecahkan persoalan yang menjadi kajian dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 2 Palu bahwa dalam pelaksanaannya ada beberapa bentuk yang dilakukan dalam pembelajaran partisipatif di sekolah khususnya pelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

1. Menekankan peserta didik untuk bertanya

Membiasakan peserta didik menambah pengetahuannya dengan cara bertanya maka wawasan dan pengetahuannya akan semakin berkembang. Hal ini sebagaimana pernyataan informan sebagai berikut:

Salah satu upaya yang dilakukan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah melatih peserta didik untuk berpikir, yaitu dengan banyak bertanya kepada guru, dalam hal ini mempertanyakan sesuatu yang belum jelas, sesuatu yang belum diterangkan dan sesuatu yang masih menjadi perdebatan. Saya melihat, anak-anak sekarang terlalu banyak disuguhi ilmu pengetahuan, tanpa ada celah untuk mengolah dan menyempurnakannya. Bertanya bisa menjadi sarana efektif untuk mengatasi daya kritis peserta didik.¹²

Pada awalnya, dorongan untuk bertanya ini terasa aneh. Peserta didik akan berpikir bagaimana caranya bertanya dan materi apa yang perlu ditanyakan. Selain itu mereka juga akan berlatih berbicara di depan orang lain, melatih mental percaya diri, dan keyakinan kuat. Hal ini seiring dengan pernyataan informan berikut:

Dengan adanya dorongan untuk bertanya, peserta didik akan berpikir keras bagaimana menemukan sesuatu yang pantas untuk ditanyakan. Dari kebiasaan ini, mereka akan biasa menyeleksi mana pertanyaan yang berbobot dan mana pertanyaan yang tidak berbobot, dan mana pertanyaan yang tidak menyakitkan perasaan orang lain dan sebagainya.¹³

Hal ini sejalan dengan ungkapan informan berikut:

Selaku guru pendidikan agama Islam tentunya harus merespon sama pertanyaan peserta didik dengan penuh keceriaan dan kebahagiaan. Kalau perlu guru harus memberikan hadiah kepada peserta didiknya yang aktif bertanya, sehingga peserta didik yang lain terdorong untuk mengikutinya. Mereka akan senang membaca buku, koran, majallah dan sumber

¹² Susilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Kelas VII B, Tanggal 23 Juli 2018

¹³ Susilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Kelas VII B, Tanggal 23 Juli 2018

pengetahuan serta informasi lainnya sebagai bahan untuk bertanya kepada guru.¹⁴

Bertanya kepercayaan diri peserta didik akan tumbuh dan semangat untuk terus belajar berkembang dengan baik. Selain itu aspek mental juga akan meningkat. Oleh sebab itu, guru jangan jenuh memberikan waktu bagi peserta didik untuk bertanya disela-sela mengajar target pembelajaran sesuai kurikulum yang ada.

2. Mengadakan diskusi interaktif

Pada tahap ini, peserta didik berlatih untuk berpikir analisis dan solutif, ia akan mengamati faktor yang tidak kelihatan dari suatu masalah dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, kemudian menawarkan solusi persoalan dengan ide-ide cerdas, visioner dan aplikasi. Sebagaimana ungkapan informan dengan diskusi memberikan banyak manfaat yaitu:

- a. Peserta didik dapat kepastian apakah ia telah mengerti atau menganggap hal yang dipelajarinya secara betul
- b. Menimbulkan dan membina sikap serta perbuatan peserta didik yang demokratis
- c. Dengan mendengarkan keterangan teman-teman belajarnya, seorang peserta didik akan lebih memahami apa yang telah dipelajarinya. Kalau awal belajar hanya dengan penglihatan (membaca), maka dengan diskusi belajar akan cepat dipahami oleh peserta didik.
- d. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan cara berpikir kritis, analitis, dan logis.
- e. Membina kemampuan untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.¹⁵

Guru harus membentuk diskusi yang dilakukan langsung antara peserta didik dengan guru. Dengan dilakukannya diskusi setiap peserta didik punya

¹⁴ Djam I, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Mushollah, Tanggal 16 Juli 2018

¹⁵ Susilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Kelas VII B, Tanggal 23 Juli 2018

keinginan untuk bertanya mengenai apa yang akan di diskusikan sehingga dengan sendirinya akan membangkitkan keterampilan bertanya yang baik.

3. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah.

Pada dasarnya, hidup ini adalah untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisa masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Dalam kaitannya dengan keterampilan bertanya apabila peserta didik ingin mencari pemecahan suatu permasalahan, dalam hal ini akan bertanya baik kepada guru maupun teman peserta didik lainnya., sehingga nantinya akan melahirkan jawaban yang beragam dan seorang peserta didik dapat menyimpulkannya, sebagaimana ungkapan informan:

Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah salah satu upaya yang saya lakukan selaku guru pendidikan agama Islam supaya peserta didik dapat aktif dan mampu melahirkan sikap kritis dan kreatif. Maka dari itu tugas guru adalah mengembangkannya dengan cara sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan secara terbuka.¹⁶

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran partisipatif sudah tentu mengarahkan peserta didik lebih aktif dan mampu mengerjakan tugas atau melakukan kerjasama kepada peserta didik jika sesuatu yang dikerjakan belum dipahami atau belum dimengerti yang diberikan guru tersebut, mampu mengeluarkan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah yang disajikan oleh guru. Hal inilah yang diupayakan guru di SMP Negeri 2 Palu ketika melakukan model pembelajaran partisipatif agar bagaimana peserta didik lebih aktif dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan mampu berargumentasi

¹⁶ Susilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Kelas VII B, Tanggal 23 Juli 2018

mengeluarkan pendapat gagasan dan pendapat serta ide-ide yang baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

1. Deskripsi Hasil Kemampuan Belajar Yang Diajarkan dengan menggunakan Penerapan Pembelajaran Partisipatif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Palu pada kelas VII B penulis mengumpulkan data instrumen tes melalui nilai hasil belajar peserta didik dalam penerapan pembelajaran Partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu. Berikut tabel hasil kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu:

Tabel IV
Data Hasil Kemampuan Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Partisipatif

No.		NILAI
1	Abdul Abri	90
2	Ananda	75
3	Elfita	85
4	Farah Safitri	85
5	Haikal Fais	80
6	Kafka	90
7	Laili Nur Fadilah	80
8	Moh Farhan	80
9	Moh Dani	65
10	Moh Berlian	90
11	Moh Fadel	85
12	Moh Haikal	80
13	Moh Wandu Lakudju	85

14	Moh Israil	75
15	Moh Firman	90
16	Moh Alfathir	90
17	Musyaifah	75
18	Nabila Waspadini	90
19	Dina Amelia	90
20	Naslalianzi	85
21	Niken	80
22	Pebryanti	90
23	Rahma	85
24	Rafly	65
25	Rifaldi	75
26	Siti Maulidya	80
27	Tulus Ramadhan	90
28	Valen Safitri	80
29	Zahwa	85
30	Yensi Naisyah	75
31	Irsan	65

Berdasarkan tabel di atas, terbukti bahwa penerapan pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik serta keaktifan dan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena dalam penerapan pembelajaran partisipatif dapat saling membantu memahami pelajaran dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya dengan mencapai tujuan belajar bersama.

Hasil pengamatan penulis tentang penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palu diperkuat dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran

partisipatif dapat meningkatkan kemampuan belajar pendidikan agama Islam. Hal ini diperkuat hasil wawancara penulis dengan peserta didik.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran partisipatif menurut saya itu adalah model pembelajaran yang sangat bagus karena dimana pelajaran melalui model pembelajaran partisipatif ini kami dapat mengeluarkan suatu gagasan dan mendapat materi yang kami bahas sehingga menuju kearah satu jurusan, jadi ketika kita berdiskusi kita mampu mengeluarkan ide-ide atau tambahan dari teman-teman sehingga kami mendapatkan jalan keluar dari pokok permasalahan yang kami bahas.¹⁷

Dari pernyataan peserta didik tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar menggunakan model pembelajaran partisipatif ini tidak kesulitan lagi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena di mana peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik karena pembelajaran ini mengajarkan kepada mereka agar dapat berargumentasi dan mengeluarkan pendapat serta dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Tambahan lagi dari peserta didik kelas VIII G mengatakan bahwa:

Dalam belajar pendidikan agama Islam dan dimana dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif kami senang dengan model pembelajaran tersebut karena teman-teman kami jarang aktif di dalam kelas dan yang malas akan termotivasi untuk aktif belajar.¹⁸

Tambahan lagi dari peserta didik kelas VIII G menyatakan bahwa:

Saya setuju sekali kalau belajar menggunakan pembelajaran partisipatif karena dengan model pembelajaran ini teman-teman menjadi sangat aktif dalam proses pembelajaran, sebab ketika kita berdiskusi dengan teman-teman kita dapat bertukar informasi yang nantinya akan menambah wawasan kita. Dan juga dengan model pembelajaran ini kita dilatih untuk

¹⁷ Dina Amelia, Siswa Kelas VIII G, di Mushollah, Tanggal 23 Juli 2018

¹⁸Febryanti, Siswa Kelas VIII G, di Mushollah, Tanggal 23 Juli 2018

mampu berbicara mengeluarkan pendapat mengenai apa yang kita diskusikan.¹⁹

Pernyataan peserta didik yang kedua tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar menggunakan pembelajaran partisipatif dimana peserta didik sangat aktif dan tidak kesulitan lagi mengerjakan tugas dan dapat bertukar informasi yang nantinya akan menambah wawasan peserta didik. Dan juga dengan model pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk berbicara dan aktif dalam diskusi dan mampu berbicara mengeluarkan pendapat mengenai apa yang peserta didik diskusikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

C. Kendala dan Solusi yang dihadapi Guru PAI dalam Penerapan Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik tentunya tidaklah berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam menerapkan pembelajaran partisipatif yang lainnya utamanya dilihat dari kemampuan peserta didik yang terbatas, mengenai kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tentunya bukan hanya menjadi tanggung jawab perorangan tetapi semua menjadi tanggung jawab semua instansi yang terkait untuk mengatasinya. Adapaun kendala dalam proses penerapan pembelajaran partisipatif yaitu:

¹⁹ Nabila Waspadini, Siswa Kelas VIII G, di Ruang Kelas VIII G, Tanggal 23 Juli 2018

1. Kendala terhadap penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu
 - a. Kemampuan siswa yang terbatas, sehingga jika diterapkan metode pembelajaran partisipatif maka tidak semua peserta didik dapat terlihat aktif dan yang tidak aktif biasanya mengganggu temannya yang lain, sehingga belajar kelompoknya tidak berjalan dengan baik sebagaimana diharapkan.
 - b. Pembagian kelompok kian rumit, sehingga jika diterapkan model pembelajaran ini akan menyita waktu, karena ada siswa yang punya kemampuan yang tidak mau sekelompok dengan teman yang biasanya terbatas kemampuannya apalagi dengan siswa yang nakal. sementara pembagian kelompoknya harus ada yang mampu dan ada yang kurang mampu.

Dengan demikian, bahwa kendala yang dihadapi dalam metode pembelajaran partisipatif pada mata pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik adalah, pertama, kemampuan siswa yang terbatas sehingga jika diterapkan model pembelajaran partisipatif tidak semua peserta didik aktif, kedua pembagian kelompoknya rumit, sehingga menyita waktu misalnya peserta didik yang mempunyai kemampuan yang tidak mau sekelompok dengan teman yang kemampuannya terbatas.

2. Solusi guru PAI mengatasi kendala pada penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa:

Solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran partisipatif adalah dengan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman pada peserta didik tentang sikapnya saling membantu sebagaimana ajaran Islam memerintahkan.²⁰

Untuk lebih jelasnya hal tersebut penulis akan menguraikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik, maksudnya guru pendidikan agama Islam senantiasa memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mempunyai keterbatasan kemampuan, misalnya pada setiap pembelajaran guru selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang lemah kemampuannya apakah mereka sudah memahami materi yang telah dipelajari atau belum, jika belum maka guru mengulanginya sampai mereka mengatakan sudah mengerti. Disamping itu guru terus menerus memotifasi agar mereka juga pasti bisa belajar dengan rajin dan tekun.
- b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih, maksudnya guru pendidikan agama Islam senantiasa memberikan pemahaman kepada peserta didik sikap yang tidak mau sekelompok dengan teman yang lain yang kurang kemampuan adalah sikap yang salah atau tidak boleh, itu artinya memilih-milih teman dalam ajaran Islam itu dilarang.

²⁰ Susilawati, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Kelas VII B, Tanggal 23 Juli 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran partisipatif yang di terapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Palu melalui model: Penjabaran tentang tujuan dan tata cara pembelajaran, guru mengkondisikan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik yang akan dibahas, pembentukan kelompok dan pembagian permasalahan yang akan di diskusikan dengan tema kelompok masing-masing, pemecahan masalah dengan cara berdiskusi dengan teman kelompok didampingi oleh guru, penyimpulan jawaban masalah yang dikaji bersama-sama dengan bimbingan guru dan pemberian tugas baru yang sesuai dengan topik bahaan.

Kendala guru PAI pada penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 palu yaitu:

- a. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda atau terbatas, sehingga penerapan model pembelajaran ini tidak semua siswa dapat terlihat aktif dan yang tidak aktif biasanya mengganggu temannya yang lain, sehingga belajar kelompoknya tidak berjalan dengan baik sebagaimana diharapkan.

- b. Pembagian kelompok yang rumit sehingga menyita waktu misalnya peserta didik mempunyai kemampuan tidak mau sekelompok dengan teman yang kemampuannya terbatas.

Adapun solusinya pada penerapan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palu yaitu: Meningkatkan kemampuan peserta didik dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya sikap saling membantu

B. Saran

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan mutu belajar pada semua mata pelajaran sekaligus upaya untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik perlu dilakukan sosialisasi terhadap guru untuk menerapkan metode karena model pembelajaran ini sangat baik digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Selain itu khususnya guru pendidikan agama Islam untuk menjadikan model pembelajaran partisipatif sebagai salah satu pembelajaran yang sangat baik karena peserta didik mampu mengeluarkan pendapat dan ide-ide dan diharapkan kepada peserta didik dapat selalu meningkatkan aktifitas belajar tidak hanya sesaat namun terus menerus dikembangkan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam, *Metodelogi Penelitian Kulitatif*, Cet III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Abd. Rozak, Fauzan, Ali Nurdin, *Undang-Undang SIKDIKNAS* Jakarta: FIKT press UIN Syarif Hidayatullah, 2010
- Abdullah Sani Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Afrizona, *Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam* (Blogspot.Com), Diakses Tanggal 1 November 2017
- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.III; jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, Bandung: 2007
- Danim Sudarwan, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004-Panduan Belajar kbk*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Ghony Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metododlogi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1; jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Tinjauan teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Ed. Revisi, Cet, 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- H. D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Falah Production, 2000.
- Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara,2008.

- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- H . D. Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Cet. IV; Bandung: Falah Production, 2001
- Joko yunanto Sri, *sumber belajar anak cerdas*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Jalaluddin, *Teknologi Pendidikan*, Cet, III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- John M.Echlos, Hasan Shadily, *Kamus inggris indonesia*, Jakarta: Gramedia,1982.
- Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Majid Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Arif Arifuddin, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, palu: EnDeCe Press, 2014
- Maleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhajir Noeng, *Metodologi Kualitatif*, Ed. III; Yokyakarta: Reke Serasia, 1998.
- Muhaimin, M.A. et. al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Nata Abuddin, *Perpestik Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009.
- Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Cet, IV; jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Kencana ,2017.
- Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Silberman Mel, *Teori Pembelajaran Partisispatif*, www.referensimakalah.com/2013/01/teori-pembelajaran-partisispatif.html?m=1

Taylor, dan Bagdad dalam Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Tim Relaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, Jakarta: Balai, Pustaka, 2005

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, PT. Andi, 2002.

Wijaya H. ES dan Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Nine Karya Jaya, Bandung, 1992.

Zuharini , *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis sekolah SMP Negeri 2 Palu
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan
 - b. Sebelah timur berbatasan dengan
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan
 - d. Sebelah selatan berbatasan dengan
2. Sarana dan prasarana
 - a. Gedung
 - b. Ruang kepala sekolah
 - c. Ruang guru
 - d. Ruang kelas
 - e. Kursi dan meja guru
 - f. Kursi dan meja peserta didik
 - g. Sarana olah raga
 - h. Sarana ibadah
3. Jumlah guru dan tata usaha
 - a. Jumlah keseluruhan guru
 - b. Jumlah pegawai negeri sipil (PNS)
 - c. Jumlah guru bantu (Honor)
 - d. Jumlah pegawai tata usaha
4. Jumlah peserta didik
 - a. Kelas I
 - b. Kelas II
 - c. Kelas II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Palu
2. Apa yang melatar belakangi sehingga berdirinya SMP Negeri 2 Palu ?
4. Apa visi misi dan tujuan SMP Negeri 2 Palu ?
5. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan ?
6. Bagaimana keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Palu ?
7. Bagaimana Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Palu ?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana penerapan pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ?
2. Apa persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran partisipatif ?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam ?
4. Apa saja kendala-kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran partisipatif ?
5. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pembelajaran partisipatif
6. Bagaimana kurikulum yang digunakan di sekolah ini ?

C. Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran partisipatif ?
- 2, Apakah dengan pembelajaran partisipatif dapat merasa terlibat dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ?

DAFTAR INFORMAN

NO.	Nama Informan	Jabatan	TTD
1.	Ninik Yuliati. S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Saibah, S.Pd, M.Pd	Wakasek Kurikulum	
3.	Susilawati, S.Ag	Guru PAI	
4.	H. Djam I, S.S.,S.Ag	Guru PAI	
5.	Nabila Waspadini	Siswa Kelas VIII G	
6.	Dina Amelia	Siswa Kelas VIII G	

Palu, 28 Juli 2018

Kepala Sekolah

SMP Negeri 2 Palu



Ninik Yuliati S.Pd

Nip. 19670707 198901 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Yusnita	NIM	: 141010152
TTL	: OGOAMAS, 15-06-1992	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: jl. kabonena	HP	: 085395950978
Judul	:		

Judul I

Studi Analisis Tentang Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan belajar Peserta Didik di SMP NEGERI 2 PALU

Judul II

Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di SMP NEGERI 2 PALU

Judul III

Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Peserta Didik di SMP NEGERI 2 PALU

Palu,2017

Mahasiswa,

Yusnita

NIM. 141010152

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. BAHDAR, M. HI

Pembimbing II : SALAHUDDIN, S. Ag., M. Ag.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 997/In.13/F.I/PP.00.9/8/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, 7 Agustus 2018

- | | |
|--|-----------------------|
| 1. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd. | Ketua Tim Penguji |
| 2. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I | Penguji Utama I |
| 3. Nursyam, S.Ag, M.Pd.I | Penguji Utama II |
| 4. Drs. Bahdar, M.H.I | Pembimbing/Penguji I |
| 5. Salahuddin, S.Ag, M.Ag | Pembimbing/Penguji II |

di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai berikut:

Nama : YUSNITA
NIM : 14.1.01.0152
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri ujian tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 10 Agustus 2018
Jam : 09.00 Wita - selesai
Meja Sidang : 3
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK Lt.2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd.
19690313 199703 1 003

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 383 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU


DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Bahdar, M.H.I.
 2. Salahuddin, S.Ag., M.Ag.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Yusnita
Nomor Induk : 14.1.01.0152
Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
Judul Skripsi : "PENERAPAN PEMBELAJARAN PARTISIPATIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 10 November 2017
Dekan,


Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221
Sulawesi Tengah email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat..... tanggal 22 bulan Desember tahun 2017 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Yusnita
NIM : 14.1.01.0152
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI ..V..)
Judul Proposal Skripsi : Penerapan Pembelajaran Partisipatif pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP N 2 Palu.

Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M. H-1
II. Salahudin S. Ag. M. Ag

SARAN-SARAN PEMBIMBING

1. penulisannya disuikan dg penulisan Karya ilmiah IAIN Palu.

Palu, 20__

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP.19751107 200701 1 016

Pembimbing I.

Drs. Bahdar M.H-1
NIP.

Pembimbing II.

Salahudin S. Ag. M. Ag.
NIP.19681225 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221
Sulawesi Tengah email : tumas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Yusnita
NIM : 14.1.01.0152
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) (S...)
Judul : Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan belajar Peserta didik di SMP N 2 Palu.
Tgl/Waktu Seminar : 22/Jam 10:00

No.	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket.
1.	Ita purnamasari	14.1.01.0153	VII / PAIS		
2.	Desnani	14.1.01.0142	VII / PAIS		
3.	Erni Nurhidayah	14.1.01.0156	VII / PAIS		
4.	TENDRI SANNA	14.1.01.0107	VII / PAIS		SUKSES SAYANG
5.	SADIA	14.1.01.0185	VII / PAIS		
6.	Furri	14.1.01.0174	VII / PAIS		
7.	Arifuddin	14.1.01.0092	VII / PAIS		
8.	Tarkirah	14.1.01.0167	VII / PAI		
9.	NURDINI	14.1.01.0042	VII / PAI		
10.	Moh. Sunti H. Sampedo	14.1.01.0090	VII / PAIS		
11.	MOH. CHIRHAN	14.1.01.0166	VII / PAI-2		
12.	YULIANA	141010141	VII / PAI-2		
13.	PADLI	14.1.01.0150	VII / PAI-4		
14.	SARIFUDIN	14.1.01.0195	VII / PAI-7		
15.	ARIFIN.	14.1.01.0162	VII / PAI-7		
16.	Hasyim Abd Fattah	14.1.01.0144	VII / PAI-7		
17.	Moh Yatin	14.1.03.0043	VII / PAI-2		
18.	Wanawati Hadju	14.1.03.0020	VII / PAI-2		
19.	ALI AL IDRUS	14.1.01.0161	VII / PAI-5		
20.	Dwi Rahayu	15.1.04.0037	V / PAI-1		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI.

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I.

M.S. Bandawana
NIP.

Pembimbing II.

Salahudin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681225 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 533 /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018

Palu, 21 Mei 2018

Lampiran : -

H a l : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 2 Palu
Di -
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Yusnita
NIM : 14.1.01.0152
Tempat Tanggal Lahir : Ogoamas, 15 juni 1992
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Mitra Puenjidi

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"PENERAPAN PEMBELAJARAN PARTISIPASIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PALU"** .

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Bahdar, M.H.I.
2. Salahuddin, S.Ag., M.Ag.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Palu.

Wassalam.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Yusnita
NIM. : 141010152
JURUSAN : PAI

FOTO 3 X 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Jumat, 8 Desember 2017	Tenni Sanna	Strategi guru PAI terhadap Pencapaian KI-1 Pada aspek spiritual dalam k-13 dismk N 3 Palu	1. Drs. Sagir Muli. Amin, m. Pd 2. Drs. Muli. Nur Korompot, m. Pd	
2	Selasa, 19/12/2017	Rohan Nafisah	Analisis Ma'mu'iyahul Jisr kama wa Ahwatuna Dalam Surah Al-Maidah	1. Drs. M. Basyir Ridha M. Pd 2. Titin Fatimah S. Pd., M. Pd. 1	
3	Rabu, 20/12/2017	YULFandah	Efektifitas penggunaan media Animasi; Flah's serta cop pemasangan h2k belofar hawa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Falaq Palu	1. Dr. H. Ahmad Yahid, m. Pd. 2. Hata Fakrurozi, A. Pd., m. Pd.	
4	Kamis, 21/12/2017	Ika Purnama Sari	Model Penilaian pengetahuan dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SANK N 3 PALU	1. Dr. H. Asgar M. Pd. 2. Drs. Muhammad Nur Korompot, m. Pd.	
5	Kamis, 21/12/2017	Yuliana	Strategi Remedial Learning Problem Posing Publik yang Berprestasi, Rendah Pada Monte Religions PAI di SMP N 5 Palu	1. Drs. Sagir M. Amin, M. Pd. 1 2. Subarnis, S. Ag M. Ag	
6	Kamis, 21/12/2017	Usman Hossanah	Kemampuan sikap kritis sama Antam Gurbang orang Tim wahi siswa serta pampangnya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SMP Al-Falaq	1. Drs. Sagir M. Amin, M. Pd. 1 2. Subarnis, S. Ag M. Ag	
7	Jemrit, 22/12/2017	Nafis Izharti	Studi tentang manajemen, informasi, perencanaan peserta didik Baru di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Bulwri Kopa Palu.	1. Dr. Harsul Maedini, M. Pd. 1 2. Sjakir Lobue S. Ag, M. Pd.	
8	Jumat, 22/12/2017	Nurhidayah	Studi analisis mengenal huruf layah bel anak usia dini melalui permainan puzzle dikelompok B TK Al-Khairat Kabanena.	1. Dr. H. Muli. Jobir m. Pd. 1 2. Pusan, S. Ag., m. Pd	
9	Rabu, 27/12/2017	Ririn Indayini	Penerapan Persekitan Treatment Selain Mengatasi Kesulitan Belajar	1. Arifudin M. Arif, S. Ag., M. Ag 2. Hatta Fekharrozi S. Pd., M. Pd. 1	
10	Rabu, 27/12/2017	Tairmizi	Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar Menggunakan Teknik Jarumtikan di Kelas V SDN 10 BOKAT	1. Ruslin, M. Pd. 2. Karmawati, S. Pd., M. Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA :

T.T.L :

NIM. :

JURUSAN :

ALAMAT :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Sjakir Lubud, S.Ag., M.Pd.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. Bahdar, M.H.
NIP : 19651203 199303 1003
Pangkat/Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Salahudin, S.Ag. M.Hg.
NIP : 19681223 200003 1002
Pangkat/Golongan : Pembina I (IV/a)
Jabatan Akademik : Keluar Kepala
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Yusnita
NIM : 19.1.040152
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul : Perencanaan pembelajaran Partisipatif pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di SMP N 2 Palu

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

[Signature]
Drs. Bahdar M.H.
NIP. 19651203 199303 1003

Palu,

Pembimbing II

[Signature]
SALAHUDIN, S.Ag. M.Hg.
NIP 19681223 200003 1002

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Yusnita
 NIM: 14.1.01.0152
 Jurusan.Prodi : Tarbiyah - Pendidikan agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik di grup N 2 Palu

Pembimbing I : Drs. Bahdar, M.H.I
 Pembimbing II : Salahuaddin, S.Ag., M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Glata, 12-12-2017	I	- Pijinikan di situ - Penulisan penulisan - penulisan ke. Tii	
2.	Rabun, 15-12-2017	I.	Perubahan proposal	
3	Ramis 19/12/2017	II	Cerita Paralel Sumber Ppp dan	R.
4.	Raber, 1-08-2018	IV	Teknik pengujian - Hasil wawancara - tanggapan dan - kritik dan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5.	Juniar 03-08-2018		M. Siringi, D. Sepulu Dgr. Ruan Mula M. Mubtola Puluh D. Mula Dgr Dede B. alen D Gul d. Cyp Batan mub R. Lu d. Pabli D. Durin d. D D. A. W. Beh Cen. P. D. T. J. G. B. H. G. J. M. S. L. A. H. D. S. L. E. M. S. P. O. L. H. K. H. M. S. P. O. L. H. K. H. M. S. P. O. L. H. K. H. M. S. P. O. L. H. K. H.	



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 PALU



Alamat : Jln. Wolter Monginsidi No. 4 Palu_Telepon (0451) 421892_Kode Pos 94112_website: www.smpn2-palu.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : KP.7 /244/ 421.3 / Dikbud.

Kepala SMP Negeri 2 Palu menerangkan bahwa :

N a m a: : YUSNITA
NIM : 14.1.01.0152
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Palu berdasarkan permohonan izin melakukan penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. 533/In. 13/F.I/PP.00.9/5/2018 , dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ PENERAPAN PEMBELAJARAN PARTISIPASIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PALU” .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 2 Agustus 2018

Kepala Sekolah

NINIK YULIATI, S.Pd

NIP. 19670707 198901 2 003

DOKUMENTASI PENELITIAN



Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Yusnita
Tempat Tanggal Lahir : Ogoamas, 15 Juni 1992
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Kabonena Jl. Mitra Puenjidi

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Syahrhun
Tempat Tanggal Lahir : Siboang
Pekerjaan : Petani
Alamat : Palu
2. Ibu
Nama : Rosmini
Tempat Tanggal Lahir : Ogoamas
Pekerjaan : URT
Alamat : Palu

C. Latar Belakang Pendidikan

1. SDN Inti Ogoamas 1, Tamat pada tahun 2003
2. SMP Negeri 2 Sojol, Tamat pada tahun 2006
3. MA Ogoamas 1, Tamat pada Tahun 2009

D. Pengalaman Organisasi

1. OSIS
2. Pramuka